

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penilaian remaja terhadap daya tarik fisik pada siswa siswi kelas 3 SMU BOPKRI 2 Yogyakarta. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan remaja seperti rasa tidak percaya diri terhadap tubuhnya yang dinilai tidak ideal dan tidak menarik. Akibat dari rasa tidak percaya terhadap tubuhnya membuat remaja menjadi rendah diri dalam pergaulan. Daya tarik fisik penting bagi remaja dalam bersosialisasi, karena penilaian yang positif terhadap daya tarik fisik akan mempengaruhi pembentukan konsep diri. Ada dua aspek penilaian terhadap daya tarik fisik yaitu bagian-bagian tubuh dan keseluruhan tubuh.

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja siswa kelas 3 SMU BOPKRI 2, Yogyakarta, berjumlah 110 orang. Alat ukur dalam penelitian ini adalah Skala Daya Tarik Fisik yang disusun sendiri oleh penulis. Indeks kesahihan butir bergerak antara 0,369 dan 0,797 dengan taraf signifikansi bergerak antara 0,000 dan 0,008. Uji reliabilitas dengan tehnik Cronbach Alpha mrnghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,959 dan dengan uji test retest sebesar 0,929.

Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa secara umum, subjek dalam penelitian ini memiliki penilaian yang positif terhadap daya tarik fisiknya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 23 orang (20,91 %) yang berada pada kategori “sangat tinggi”, dan 62 orang (56,36 %) pada kategori “tinggi” dalam penilaian terhadap daya tarik fisik. Pada kategori “sedang” terdapat 20 orang (18,18%), 3 orang (2,73%) pada kategori “rendah”, dan 2 orang (1,82 %) berada pada kategori “sangat rendah” dalam penilaian terhadap daya tarik fisik. Hasil temuan ini sesuai dengan landasan teori bahwa remaja akhir sudah memiliki kestabilan dalam menilai keadaan fisiknya dan dalam kasus ini remaja memiliki penilaian yang positif terhadap daya tarik fisiknya.

ABSTRACT

This research aimed at describing the evaluation of physical attractiveness in the third year students of BOPKRI II High School Yogyakarta. The background is that there was a problem which occurred in the adolescents, such as lack of self-confidence due to their bodies that they perceived as not ideal nor interesting. The impacts of the feeling of lack of self-confidence make adolescents feel inferior in socializing with their peers. Physical attractiveness is important for adolescents in socialization, because the positive evaluation toward their physical attractiveness would influence the shaping of their self concept. Two aspects which are used as bases for the evaluation of physical attractiveness, are the various parts of the body and the whole of body itself.

The subjects were adolescents who were the third year students of BOPKRI II High School Yogyakarta, which consisted of 110 students.

The instrument used in gathering data was the physical attractiveness scale which was designed by the writer. The validity indices of the items ranged from 0,369 and 0,797 with significant levels ranged from 0,000 and 0,008. The reliability index using Cronbach Alpha technique was 0,959 and using the retest technique was 0,929.

Based on data analyses, the conclusion was that generally the subjects had positive evaluation toward their physical attractiveness. This could be shown with 23 subjects (20,91) fell in the category of "very high" and 62 subjects (56,36 %) in the category of "high" in evaluation of physical attractiveness. In the category of "average" there were 20 subjects (18,18 %), 3 subjects (2,73 %) in the category of "low", and 2 subjects (1,82 %) at the category of "very low" in the evaluation of physical attractiveness. This finding was consistent with the theoretical bases which stated that late adolescents had a stable evaluation of their physical traits and in this case they had a positive evaluation of their physical attractiveness.